

MODERATION

Journal of Islamic Studies Review

MODERATION: Journal of Islamic Studies Review

Volume. 01, Number. 01, Maret 2021

p-ISSN : on Procces, e-ISSN : on Procces

Hlm : 115-122

Journal Home Page :

<http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>



PEMBELAJARAN TAHSIN PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: *Studi Kasus pada TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba*

Hamli dan S. Purnamasari

UMISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari Kalimantan Selatan

s.purnamasari1980@gmail.com

Abstract: This research is learning tahnin at the Al-Qur'an Education Park (TPA) in Amuntai Selatan District, Hulu Sungai Utara Regency. This research departs from the author's initial observation that there are already many students who have met the standards/ rules of reading the al-Qur'an. Based on this, the objectives raised in this study were to determine the learning of tahnin at the Al-Qur'an Education Park (TPA) in Amuntai Selatan District, Hulu Sungai Utara Regency which includes the accuracy of letter makbajul, accuracy of tajwid, tartil, and fluency. Sources of data in this research are students who study at TPA Nurul Huda, Padang Tanggul Village, TPA Nurul Iman Harusan Telaga Village and TPA Al-Muhibbin Telaga Silaba Village. The data collection technique was done by means of observation, interview and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display, and data verification. The results of this study indicate that learning tahnin in the Al-Qur'an Education Park (TPA) in Amuntai Selatan District Hulu Sungai Utara Regency includes; 1) Accuracy of Letter Macrójul. On average, children / students who study at TPA Nurul Huda, Padang Tanggul Village, Nurul Iman TPA Harusan Telaga Village and Al-Muhibbin TPA Telaga Silaba Village are able to pronounce letter macros correctly and correctly. The child/ student is fluent in pronouncing it letter by letter. 2) The accuracy of the Tajweed. On average, children/ students who study at TPA Nurul Huda, Padang Tanggul Village, TPA Nurul Iman Harusan Telaga Village and TPA Al-Muhibbin Telaga Silaba Village are able to read the al-Qur'an by way of tajwid. Many of these children/ students already know the laws in reading the Qur'an, such as the law of idzhar, idgham bi ghunnah, idgham if ghunnah, ikhfa, qalqalah, iqlab, and mad. 3) Tartil. On average, children/ students who study at TPA Nurul Huda, Padang Tanggul Village, TPA Nurul Iman Harusan Telaga Village and TPA Al-Muhibbin Telaga Silaba Village are able to read the al-Qur'an by tartil. These children/ students do not read the Qur'an in the way they like. The point is the way children/ students read the al-Qur'an with songs in a regular manner. 4) Smoothness. On average, children/ students who study at TPA Nurul Huda, Padang Tanggul Village, Nurul Iman TPA Harusan Telaga Village and TPA Al-Muhibbin Telaga Silaba Village are fluent in reading the al-Qur'an. The children/ students are not intermittent, choked up, procrastinated in reading the al-Qur'an.

Keyword: students; TPA; al-Qur'an

Hamli dan S. Purnamasari: [Pendidikan Pembelajaran Tahsin Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara: *Studi Kasus Pada TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman desa Harusan Telaga Dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba]*] 115

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad" *Sholallohu'alaibiwasallam*. "Sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam" semesta, "karena di dalamnya terkumpul wahyu *ilahi* yang menjadi" petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta" mengamalkannya. Meski al-Qur'an itu berbahasa" Arab, "bukan berarti orang Arab mengerti al-Qur'an secara" detail.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki sastra" tinggi, "karena itu setiap orang yang mengetahui isi al-Qur'an akan bertambah cinta" kepadanya, "cinta untuk membacanya, cinta untuk mempelajarinya dan memahaminya serta cinta untuk mengamalkan dan" mengajarkannya.¹ Kitab umat Islam yang sangat istimewa ini tidak dapat dirasakan keistimewaannya dan diambil manfaatnya jika tidak bisa membacanya dan" memahaminya. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an Surat al-Alaq Ayat"1-5.

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ (٤)
عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Mengapa *iqra'* merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi Muhammad *Sholallohu'alaibiwasallam*, padahal beliau seorang Ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis), karena ayat di atas menunjukkan bahwa manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di" akhirat. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan" akhlak.² "Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan baca tulis dalam arti luas yaitu tidak hanya dengan membaca dan menulis" melainkan "juga membaca segala yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal fikiran sebagai dari tujuan" penciptaannya.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu tahapan proses belajar yang rumit bagi siswa, karena tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan"metakognitif.³ Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku, majalah, atau" sebagainya. "Ada tata cara dalam membaca al-Qur'an seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan *makhrojul huruf* dan makna dari bacaan dalam al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan dalam membaca"al-Qur'an.

¹ Debi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 61.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 45.

³ Rasto, *Mudah Belajar Membaca Permulaan Teknik Alba* (Bandung: Rizqi Press, 2017), 2.

Oleh karena itu, tahsin adalah salah satu cara untuk mempelajari al-Qur'an yang menitik beratkan pada *makhroj* (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu" tajwid. Pembelajaran melalui tahsin ini dilakukan dengan cara melibatkan seorang pendidik secara langsung atau" berhadap-hadapan. Pembelajaran melalui tahsin ini hampir sama dengan pembelajaran qiroati yaitu pembelajaran yang membahas tentang cara pengucapan al-Qur'an berikut cara penyampaiannya dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya yang dimulai dari tingkatan yang sederhana yakni tahap demi tahap sampai tingkat mendekati"sempurna."

Indikator kemampuan membaca atau peserta didik dikatakan mampu membaca al-Qur'an apabila dapat melaftalkan surat-surat di dalam al-Qur'an, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan tidak kesulitan dalam membedakan *makhrajul huruf*, maupun hukum kaidah ilmu *tajwid* dalam membaca al-Qur'an.⁴

Data hasil observasi awal dan diperkuat dengan hasil belajar pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar/kaidah dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, "penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian Pembelajaran Tahsin pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai"Utara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶ Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang pembelajaran tahsin pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kecamatan Amuntai Selatan tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan.

⁴ Achmad Luthfi, *Pembelajaran AlQur'an* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 95.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil lokasi penelitian di beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut, yaitu:

1. TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul
2. TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga
3. TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba

Pembelajaran tahlisin pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi:

1. Ketepatan *Makhrojul Huruf*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa rata-rata anak/peserta didik yang belajar di TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba sudah mampu di dalam menyebut *makhrojul huruf* secara tepat dan benar. Anak/peserta didik tersebut tidak merasa kesulitan di dalam mengucapkan huruf demi huruf. Adapun beberapa huruf yang sering salah untuk diucapkan, seperti:

- a. ﷺ dan ﻙ, mereka (peserta didik) terdengar sama dalam menyebutkan kedua huruf tersebut.
- b. ﷼, ﻕ, dan ﻢ, mereka (peserta didik) terdengar sama dalam menyebutkan ketiga huruf tersebut.
- c. ح dan ﻢ, mereka (peserta didik) terdengar sama dalam menyebutkan kedua huruf tersebut.
- d. ئ و ، mereka (peserta didik) terdengar sama dalam menyebutkan kedua huruf tersebut.
- e. ح juga terbilang sulit diucapkan oleh mereka (peserta didik).

Dari temuan tersebut di atas juga dijelaskan oleh beberapa teori yang mana teori-teori tersebut menerangkan tata cara di dalam mengucapkan huruf-huruf di dalam Al-Qur'an. Secara gelobal *makhrojul huruf* ada lima tempat, yaitu:

- a. Rongga Mulut

Rongga mulut dan rongga tenggorokan terbuka, huruf yang keluar dari rongga mulut ini adalah huruf-huruf mad, seperti ۑ - ی - و

b. Tenggorokan

Huruf yang keluar dari tenggorokan dibagi menjadi tiga yaitu pangkal tenggorokan, tegah tenggorokan dan ujung tenggorokan. Adapun contoh makhraj bisa dilihat di bawah ini:

- 1) Keluar dari tenggorokan bawah (ء dan ئ)
- 2) Keluar dari tenggorokan tengah (ڇ dan ڻ)
- 3) Keluar dari tenggorokan atas (ڙ and ڤ)⁷

c. Lidah

Banyak jenis huruf yang keluar dari lidah, yaitu:

- 1) ء keluar dri pangkal lidah paling belakang atau dekat dengan tenggorokan dengan mengangkatnya kelangit-langit.
- 2) ڦ pangkal lidah sedikit kedepan, seperti makhraj ء namun pangkal lidah diturunkan.
- 3) ڦ - ڻ - ڻ tengah lidah dan langit-langit, membacanya keluar dari tengah lidah bertemu dengan bagian langit-langit.
- 4) ڦ sisi lidah bertemu bagian gigi graham atas.
- 5) ڦ ujung sisi lidah setelah dhad atau keluarnya dengan menggerakan semua lidah bertemu dengan lanit-langit.
- 6) ڦ keluarnya dari ujung lidah setelah makhraj ڦ.
- 7) ڦ ujung lidah setelan ڦ atau keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah.
- 8) ڦ - ڦ - ڦ ujung lidah bertemu gusi atas atau keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
- 9) ڦ - ڦ - ڦ ujung lidah diantara gigibagian atas dan bagian bawah (lebih dekat dengan bawah) bertemu dengan gigi dengan bagian bawah.
- 10) Ujung lidah keluar sedikit bertemu ujung gigi atas.⁸

d. Dua Bibir

Huruf yang keluarnya dari bibir, yaitu:

- 1) ڦ keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri bagian atas.
- 2) ڦ - ڦ keluar dari dua bibir yang dirapatkan seperti biasa, tidak smpi memasukan bibir.
- 3) ڦ, dengan memonyongkan bibir.⁹

⁷ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11.

⁸ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11.

⁹ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11.

e. Rongga Hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu dinamakan *ghunnah* atau dengung. *Gunnah* sendiri terdapat di tujuh tempat yaitu di *idghom bi ghunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*, *ikhfa' syafawi*. *Idhom mitslain*, huruf ُ atau ؑ bertasyid baik saat *washal* (disambung) atau *waqaf* (berhenti) dan yang terakhir *lafazbirkam ma'ana* (*idgham mutqanisain*).¹⁰

2. Ketepatan *Tajwid*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa rata-rata anak/peserta didik yang belajar di TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba sudah mampu di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara bertajwid. Anak/peserta didik tersebut sudah mengetahui hukum di dalam membaca Al-Qur'an, seperti hukum *idzhar*, *idgham bi ghunnah*, *idgham bila ghunnah*, *ikhfa*, *qalqalah*, *iqlab*, dan *mad*.

Dari temuan tersebut di atas juga dijelaskan oleh beberapa teori yang mana teori-teori tersebut menerangkan tata cara/hukum tajwid di dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. *Idzhar* berarti jelas, maksudnya apabila ada huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf Idzhar harus dibaca jelas. Hurufnya: ئ - ئ - ع - ح - خ - ئ - ئ.
- b. *Idgham* artinya memasukkan, *bi Ghunnah* artinya dengan dengung. Cara membaca *Idgham bi Ghunnah* adalah dengan memasukkan suara Nun mati atau Tanwin kepada huruf *Idgham bi Ghunnah* yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada saat meng-*idgham*-kan suara harus di-*tasyid*-kan kepada huruf *Idgham bi Ghunnah* yang ada dihadapan Nun mati atau Tanwin, lalu ditahan kira-kira dua ketukan secara berdengung. Hurufnya: ي - ن - م - و. ¹¹
- c. *Bila ghunnah* artinya tanpa berdengung. Apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf bila *Ghunnah* (*Lam*, *Ro*) maka membacanya dengan memasukan sepenuhnya tanpa berdengung. Pada waktu membaca suara harus di *tasyid*-kan seraya menahan sejenak. Hurufnya: ل - ل.
- d. *Ikhfa* berarti menyamarkan atau samar-samar, maksudnya menyamarkan bunyi huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf *Ikhfa*. Semua bacaan dengan *Ikhfa* adalah dua harakat. Hurufnya: ط - د - س - ق - ش - ج - ك - ث - ذ - ص - ط - د - س - ق - ش - ج - ك - ث - ذ - ص ¹²
- e. *Qalqalah* adalah membaca dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena di-*waqof*-kan. Huruf *Qolqolah* juga mudah diingat dalam kalimat "Baju di thoqo". Hurufnya: ٻ - ط - د - ج

¹⁰ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11.14.

¹¹ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11.31.

¹² Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11.32.

- f. Hukum *Iqlab* apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf ڡ maka dibaca menjadi ڦ disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung *Iqlab* dibaca dua harakat. Hurufnya: ڦ
- g. *Mad* artinya memanjangkan suara huruf-huruf. Di dalam pelajaran *tajwid* terdapat dua huruf *Mad*, yaitu *Mad Ashli/tabi'i* dan *Mad far'i*. *Ashli* yang berarti pokok dan *Far'i* yang berarti cabang.¹³

3. *Tartil*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa rata-rata anak/peserta didik yang belajar di TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba sudah mampu di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara *tartil*. Anak/peserta didik tersebut ketika membaca Al-Qur'an tidak dengan cara sesuka hati mereka. Maksudnya adalah cara anak/peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lagu teratur. Dari temuan tersebut di atas juga dijelaskan oleh beberapa teori yang mana teori-teori tersebut menerangkan tata cara di dalam membaca Al-Qur'an secara *tartil*. *Tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu *tajwid*. Bacaan dengan *tartil* ini akan memberi pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca ataupun para pendengarnya. Membaca Al-Qur'an secara *tartil* itu *mustahab* untuk dapat memahami kandungannya dan untuk manfaat lainnya. Karena itulah disunnahkan membaca Al-Qur'an secara *tartil* bagi orang asing yang tidak mengerti makna Al-Qur'an. Cara itu lebih mulia untuk menghormati Al-Qur'an dan sangat berpengaruh ke dalam hati.¹⁴

4. Kelancaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa rata-rata anak/peserta didik yang belajar di TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba sudah lancar di dalam membaca Al-Qur'an. Anak/peserta didik tersebut tidak terputus-putus, tersendat-sendat, tertunda-tunda dalam membaca Al-Qur'an. Dari temuan tersebut di atas juga dijelaskan oleh beberapa teori yang mana teori-teori tersebut menerangkan makna dari lancar di dalam membaca Al-Qur'an. Lancar mempunyai arti tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, tidak tertunda-tunda. Sehubungan dengan program tahsin tilawah ini, pembaca Al-Qur'an hendaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, agar pembaca dapat lebih menghayati setiap bacaan yang ia baca. Tidak mungkin jika pembaca Al-Qur'an yang membacanya masih tersendat-sendat dapat menghayati apa yang ia baca dan pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan tersendat-sendat berbeda dengan orang yang bacaan Al-Qur'annya lancar.¹⁵

¹³ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11. 33.

¹⁴ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11. 49.

¹⁵ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), 11. 50.

KESIMPULAN

Pembelajaran tahsin pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi: (1) Ketepatan *Makhrojul Huruf* Rata-rata anak/peserta didik yang belajar di TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba sudah mampu di dalam menyebut *makhrojul huruf* secara tepat dan benar. (2) Ketepatan *Tajwid*. Rata-rata anak/peserta didik yang belajar di TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba sudah mampu di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara *bertajwid*.

Anak/peserta didik tersebut sudah mengetahui hukum di dalam membaca Al-Qur'an, seperti hukum *idzhar*, *idgham bi ghunnah*, *idgham bila ghunnah*, *ikhfa*, *qalqalah*, *iqlab*, dan *mad*, (3) *Tartil*. Rata-rata anak/peserta didik yang belajar di TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba sudah mampu di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara *tartil*. Dan Anak/peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tidak cara sesuka hati mereka. Maksudnya adalah cara anak/peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lagu teratur. (4) Kelancaran. Rata-rata anak/peserta didik yang belajar di TPA Nurul Huda Desa Padang Tanggul, TPA Nurul Iman Desa Harusan Telaga dan TPA Al-Muhibbin Desa Telaga Silaba sudah lancar di dalam membaca Al-Qur'an. Anak/peserta didik tersebut tidak terputus-putus, tersendat-sendat, tertunda-tunda dalam membaca Al-Qur'an.

REFERENSI

- Anwar, Efendi, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III*, Jakarta: Cahaya Quran, 2011.
- Luthfi, Achmad, *Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rasto, *Mudah Belajar Membaca Permulaan Teknik Alba*, Bandung: Rizqi Press, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Supriyadi, Debi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.